

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan bentuk kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau dengan beragam suku, bangsa, ras dan agama yang menghuninya. Dari Sabang sampai Merauke di setiap daerah memiliki ciri khasnya tersendiri beserta keunikannya masing-masing unik, dalam lingkup yang lebih kecil pun Indonesia memiliki beragam suku bangsa, ras serta agama yang menempati daerah tersebut, misalnya saja di daerah Bandung meskipun suku asli dari Bandung itu adalah Sunda tetapi Bandung tetap menjadi rumah bagi berbagai suku yang datang seperti Jawa, Betawi, dan banyak lagi yang lainnya, baik itu menetap ataupun hanya sekedar menjadi tempat singgah dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti bekerja dan lain-lain.

Oleh karena itu Indonesia dikenal sebagai negara multikultural dan juga multireligius, dimana Indonesia merupakan rumah bagi beragam agama dan kepercayaan yang ada di dalamnya. Hal ini di tunjukan dengan terdapat enam agama yang tercatat secara konstitusional sebagai agama resmi Indonesia diantaranya adalah, Islam sebagai mayoritas terbanyak lalu disusul kristen yang terdiri dari Katholik dan Protestan disambung agama Hindu, Budha dan juga Konghuchu, selain dengan agama, terdapat pula beragam kepercayaan lokal yang dianut oleh masyarakat Indonesia seperti kepercayaan Sunda Wiwitan dan juga Kejawen yang mana eksistensinya diakui oleh pemerintah dan juga warga negara Indonesia dan patut untuk dilestarikan sebagai bagian dari peninggalan asli dari nenek moyang dengan cara yang damai,

Multikultural dan juga multireligius mengakibatkan Indonesia memiliki tantangan besar dalam menyatukan seluruh aspek yang mengandung banyak perbedaan tersebut agar tetap terjalin suasana yang harmonis penuh dengan perdamaian sehingga dapat selaras dengan semboyan Negara yaitu *Bhineka tunggal ika* yang berarti 'berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan' dimana seluruh stakeholder yang terkait diminta untuk memiliki pemikiran yang inklusif dan

plural guna mengintegrasikan tujuan akhir bangsa dalam memelihara kerukunan umat beragama di Indonesia¹. Pemerintah melalui Kementerian Agama berupaya untuk selalu menjaga indeks kerukunan umat beragama yang ada di berbagai daerah baik secara nasional maupun dalam lingkup per provinsi di Indonesia.

Toleransi dan sinergitas dalam integrasi umat beragama menjadi suatu kunci yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia dalam menjalani hidup berdampingan di negara yang multikultural dan multireligius guna indeks kerukunan umat beragama di Indonesia yang tetap terjaga² dengan data berikut pada kegiatan Launching Indeks kerukunan umat beragama tahun 2021 yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama melalui Balitbang Diklat Kementerian Agama yang bekerja sama dengan ISI Surakarta, pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa indeks kerukunan umat beragama tahun 2021 masuk kepada kategori baik dimana nilai rata-rata nasional yang didapat pada tahun 2021 ini 72,39% dengan perbandingan pada tahun sebelumnya naik 4,93%.³ Adapun data Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang menyebutkan bahwa indeks kerukunan umat beragama pada tahun 2022 tetap terpelihara atau masih dalam kategori aman dimana Kepala Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (BALK) Balitbang Diklat Kementerian Agama, Mohsen Alaydarus menyampaikan bahwa indeks KUB diberbagai daerah yang ada di Indonesia berada pada kondisi yang rukun antar umat beragama dengan bukti empiris dengan banyaknya kegiatan gotong royong seperti kegiatan penggalangan dana dalam rangka solidaritas antar umat beragama. Indeks kerukunan umat beragama

¹ Naim, Ngainun. "Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurkholis Majid ." *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, 2013.

² Kementerian RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

³ Data Kementerian Agama Republik Indonesia pada kegiatan Launching Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2021 di ISI Surakarta, 20 Desember 2021, Dewi Indah Ayu, *Kemenag.go.id*, diakses pada 15 Oktober 2022.

pada tahun 2022 yang masih terpelihara ini juga merupakan hasil dari kontribusi staff Kemenag dari seluruh unit pelaksana beserta ormas-ormas keagamaan.⁴

Indonesia *Political Opinion* (IPO) merilis hasil survey terkait dengan indeks kerukunan umat beragama yang mana pada hasilnya Provinsi Jawa Barat mendapatkan nilai yang rendah terhadap indeks toleransi antar umat beragama. Survey ini di laksanakan pada tanggal 1-7 maret 2022 dengan metode *multistage random sampling* dengan jumlah narasumber yang di wawancarai sejumlah 880 responden dengan *margin of error* sebesar 2.90% kurasi data mencapai 95% *asumsi simple random sampling*.⁵ Meskipun data tersebut bukan berasal dari Kemenag dan juga Kesbangpol yang menjadi tolak ukur tetapi data tersebut dapat menjadi pengingat bagi birokrasi terkhusus Jawa Barat sehingga dapat segera mengatasi permasalahan tersebut melalui kementerian agama provinsi sesuai dengan tupoksinya. Kemenag RI dengan program nasionalnya yaitu Moderasi Beragama diharapkan dapat mewujudkan kerukunan umat beragama di Indonesia yang menjadi rumah dari beragam agama.

Pemerintah melalui Kementerian Agama berupaya untuk selalu menjaga indeks kerukunan umat beragama yang ada di berbagai daerah baik secara nasional maupun dalam lingkup per Provinsi di Indonesia. Toleransi dan sinergitas dalam integrasi umat beragama menjadi suatu kunci yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia dalam menjalani hidup berdampingan di negara yang multikultural dan multireligius guna indeks kerukunan umat beragama di Indonesia yang tetap terjaga⁶ dengan data berikut pada kegiatan Launching Indeks kerukunan umat beragama tahun 2021 yang dilkasankan oleh Kementerian Agama melalui Balitbang Diklat Kementerian Agama yang bekerja sama dengan ISI Surakarta, pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa indeks kerukunan umat beragama tahun 2021 masuk kepada kategori baik dimana nilai

⁴ Indeks KUB 2022 Sebut Kerukunan Umat Beragama Tetap Terpelihara, 8 September 2022, Mustofa Asrori, BADAN LITBANG DAN DIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI, angdiklat.kemenag.go.id, diakses pada 15 Oktober 2022.

⁵ Detik Jabar, Wagub Uu Bantah Indeks Kerukunan Umat Beragama di Jabar Rendah, 16 Maret 2022, diakses pada 15 Oktober 2022.

⁶ Kementerian RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

rata-rata nasional yang didapat pada tahun 2021 ini 72,39% dengan perbandingan pada tahun sebelumnya naik 4,93%.⁷ Adapun data Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang menyebutkan bahwa indeks kerukunan umat beragama pada tahun 2022 tetap terpelihara atau masih dalam kategori aman dimana Kepala Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (BALK) Balitbang Diklat Kementerian Agama, Mohsen Alaydarus menyampaikan bahwa indeks KUB diberbagai daerah yang ada di Indonesia berada pada kondisi yang rukun antar umat beragama dengan bukti empiris dengan banyaknya kegiatan gotong royong seperti kegiatan penggalangan dana dalam rangka solidaritas antar umat beragama. Indeks kerukunan umat beragama pada tahun 2022 yang masih terpelihara ini juga merupakan hasil dari kontribusi staff Kemenag dari seluruh unit pelaksana beserta ormas-ormas keagamaan.⁸

Kementerian agama sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah dalam merealisasikan program Nasional seperti Moderasi Beragama menjadikan pemahaman moderasi beragama bagi para ASN Kemenag pun menjadi penting adanya sebagai pengawas langsung dari penyebarluasan ide moderasi beragama terkhusus daerah Jawa Barat yang Indeks Kerukunannya rendah sehingga menjadi tugas Kementerian Agama Jawa Barat dalam memperkuat kembali pemahaman moderasi beragama baik bagi para ASN yang akan terjun langsung kepada masyarakat dalam menyebarluaskan ide moderasi beragama dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di Jawa Barat juga kepada masyarakat Jawa Barat. Dengan latar belakang diatas peneliti merasa perlu untuk meneliti bagaimana tindak lanjut ASN Kementerian agama terhadap Moderasi Beragama baik dari segi pemahaman serta implementasi ASN Kementerian Agama terkhusus Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat yang mendeklarasikan Jawa Barat sebagai rumah bersama bagi umat beragama, dengan judul penelitian Moderasi

⁷ Data Kementerian Agama Republik Indonesia pada kegiatan Launching Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2021 di ISI Surakarta, 20 Desember 2021, Dewi Indah Ayu, *Kemenag.go.id*, diakses pada 15 Oktober 2022.

⁸ Indeks KUB 2022 Sebut Kerukunan Umat Beragama Tetap Terpelihara, 8 September 2022, Mustofa Asrori, *BADAN LITBANG DAN DIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI, angdiklat.kemenag.go.id*, diakses pada 15 Oktober 2022.

Beragama dikalangan ASN (Studi pada ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa para ASN sebagai tokoh utama dalam program moderasi beragama ini perlu untuk mengetahui dan memahami terkait dengan moderasi beragama, kemudian disusun pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana moderasi beragama dalam perspektif Kementerian Agama?
2. Bagaimana program pembekalan Moderasi Beragama terhadap para ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat ?
3. Bagaimana dampak dari Moderasi Beragama terhadap kehidupan sosial para ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengertian Moderasi Beragama menurut Kementerian Agama,
2. Untuk mengetahui bagaimana program pembekalan Moderasi Beragama terhadap para ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat kepada para ASN, dan
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari Moderasi Beragama terhadap kehidupan sosial para ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat terhadap perkembangan jurusan Studi Agama-Agama pada umumnya serta pada mata kuliah Hubungan antar Agama-Agama serta Pendidikan Kerukunan Beragama pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang cukup terhadap pengembangan kerukunan umat beragama di Indonesia yang merupakan negara dengan multikultural dan multireligius dan juga para ASN Kanwil Kemenag Jabar yang bertindak selaku mediator dilapangan khususnya.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan penelusuran terkait dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat banyak penelitian yang sudah dilakukan dengan fokus penelitian atau objek penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan beberapa macam hasil penelitian yang ditemukan guna dijadikan rujukan pada penelitian ini, seperti buku, skripsi, maupun jurnal. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

Pertama, Penelitian berbentuk *buku* yang ditulis oleh Pipit Aidul Fitriyana, dkk sebagai tim dari Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2020. dengan judul 'Dinamika Moderasi Beragama'. Pada buku tersebut berisikan hasil penelitian dari para tim Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia yang meneliti terkait dengan dinamika moderasi beragama yang ada di beberapa daerah di Indonesia yang mana pada hasil akhir tersebut akan dapat disimpulkan pula bagaimana potret moderasi beragama yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan hanya di beberapa daerah tertentu di Indonesia yang mana pada daerah tersebut layak dijadikan objek kajian yang merepresentasikan Indonesia. Adapun daerah yang di jadikan lokasi penelitian dalam buku ini diantaranya adalah: Kota Ternate sebagai bagian dari Provinsi Maluku Utara, Kota Tual sebagai bagian dari Provinsi Maluku, Kota Makassar sebagai bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan, Pulau Bangka sebagai bagian dari Provinsi Bangka Belitung, Kota Bekasi sebagai bagian dari Provinsi Jawa Barat dan Kota Denpasar sebagai bagian dari Provinsi Bali. Adapun patokan yang dipakai dalam menentukan peluang moderasi beragama yang ada yaitu dengan

melihat indeks kerukunan atau indeks toleransi yang ada pada setiap daerah tersebut serta meninjau seberapa jauh kerukunan yang terjalin didalamnya baik internal agama maupun antar umat beragama. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode bola salju dengan langkah awal penelitian menggunakan kajian dokumen yang berhubungan dengan penelitian, dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara dan juga pengamatan lapangan atau observasi.⁹

Kedua, Penelitian berbentuk *tesis* yang berjudul ‘Moderasi Beragam di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama)’, yang disusun oleh Akmal Nurullah pada tahun 2020 sebagai syarat dalam memperoleh gelar *Magister* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian tersebut dipaparkan mengenai bagaimana moderasi beragama di aplikasikan dalam dunia pendidikan serta bagaimana implementasi dari para civitas akademika MA Tahdzibun Nufus dalam mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama baik dalam lingkup pendidikan maupun lingkup sosial diluar sekolah. Berdasarkan penelitian tersebut nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan tidaklah melalui suasana yang formal seperti disampaikan pada setiap mata pembelajaran yang berlangsung dengan menyisipkan sedikit nilai-nilai moderasi beragama, sehingga cara penyampaiannya pun di sampaikan dengan gaya yang tegas dan serius dengan pertimbangan pembawaan yang tegas dan serius ini akan dinilai penting bagi para peserta didik untuk mereka cerna dengan baik sehingga dapat segera terimplementasikan. Adapun bukti nyata dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh peserta didik di MA Tahdzibun Nufus ini seperti melakukan kegiatan donor darah dan juga menjadi pendonor sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolongan terkhusus donor darah dengan tanpa melihat latar belakang seperti agama, afiliasi ormas agama, dan lain-lain dari orang-orang yang mereka tolong. Dengan demikian para peserta didik telah melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama

⁹ Fifit Aidul Fitriyana dkk, *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Litbangdiklat Press: 2020)

dengan cara mengorbankan diri mereka dalam bentuk sebagian darah mereka untuk didonorkan kepada kehidupan orang lain yang membutuhkan dan juga bentuk penerapan lainnya. Adapun yang menjadikan semangat para peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan memanfaatkan pola pikir mereka yang modern sehingga penyampaian dengan menggunakan teknologi merupakan jalan yang tepat dengan dibarengi penjelasan yang tepat sasaran dapat menjadikan para peserta didik cepat dalam menangkap suatu informasi yang mereka terima. Moderasi beragama juga dinilai dapat menjadi suatu bekal awal bagi para peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat terkhusus masyarakat indonesia yang multikultur dan juga multireligius sehingga nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi dan saling tolong menolong menjadi suatu modal awal dalam bermasyarakat.¹⁰

Ketiga, Penelitian berbentuk *jurnal artikel* karya Sumarto yang berjudul 'Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI' yang terdapat pada Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 3 No.1 (2021). didalamnya dipaparkan bahwa program pemerintah berupa moderasi beragama memang sudah terimplementasikan melalui berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama dengan *stakeholder* terkait. Program Moderasi Beragama ini merupakan suatu program yang memang sudah ada dari periode kepemimpinan Menteri Agama sebelumnya yaitu, H.Lukman Hakim Saifuddin yang mana beliau adalah pelopor dari adanya program moderasi beragama ini. Dalam jurnal ini disebutkan beberapa contoh program yang berkaitan langsung dengan moderasi beragama yang di laksanakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia diantaranya seperti, Peluncuran *website* kepastakaan keagamaan yang merupakan hasil dari kerja sama antara Kementerian Agama RI dengan Perpustakaan RI yang dilanjutkan dengan penandatanganan MoU oleh kedua belah pihak dan diramaikan juga dengan *Talkshow* Literasi Digital Keagamaan. Pada kegiatan ini Menteri Agama menyampaikan terkait dengan program moderasi agama, beliau menyampaikan bahwa penyebarluasan moderasi beragama ini haruslah dimulai

¹⁰ Akmal Nurullah, *Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama)*. 2022

dari sedini mungkin sehingga tercetus kebijakan guna mensisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan, dimulai dari tingkatan RA sampai dengan perguruan tinggi dengan demikian diharapkan bahwa moderasi beragama dapat terimplementasikan dengan sempurna dan menjadikan Indonesia sebagai rumah bagi beragam agama dengan berperilaku moderat dan toleran. Dalam artikel ini pula disampaikan bahwa moderasi beragama memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan toleransi, anti radikalisme, komitmen kebangsaan serta ramah terhadap kebudayaan lokal yang mana hal ini dinilai sangat cocok dengan kondisi Indonesia yang kaya akan keberagaman.¹¹

Dalam penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas peneliti menemukan perbedaan dan juga persamaan yang ada pada setiap penelitian tersebut, dimana fokus utama persamaanya itu terletak pada objek penelitiannya yang membahas terkait dengan moderasi beragama. Dan adapun perbedaan dari setiap penelitian diatas jelas lah dimiliki oleh keseluruhannya dimana pada penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari Kementerian Agama RI memfokuskan penelitian pada lokasi penelitian di banyak daerah di Indonesia sehingga dapat di jadikan tolok ukur dalam menilai bagaimana potensi moderasi beragama di Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sumarto yang berfokus pada bagaimana bentuk bentuk program dari moderasi beragama yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI dalam menyebarluaskan nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akmal Nurullah yang memfokuskan penelitian dalam ranah akademik dengan meninjau bagaimana terbentuknya nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan Madrasah Aliyah serta bagaimana teknis penyampaian nilai-nilai tersebut disampaikan kepada para peserta didik beserta implementasi nyatanya.

Dengan demikian peneliti menilai bahwa pemeran utama dari penyebarluasan nilai-nilai moderasi beragama ini bergantung sekali kepada Kementerian Agama baik pusat maupun daerah sebagai kepanjangan tangan dari pemerintahan dalam fokus utama keagamaan, sehingga penting bagi orang-orang didalam Kementerian

¹¹ Sumarto, *Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI*, Jurnal Pendidikan Guru Vol.3 No.1, 2021

Agama yaitu para ASN untuk mengetahui dan juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai contoh bagi masyarakat luas. Tentunya sebagai mediator awal dari moderasi beragama penting bagi setiap ASN untuk menyamakan persepsi terkait dengan moderasi beragama yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu peneliti merasa perlu guna meneliti bagaimana implementasi dari para ASN yang ada di Kementerian Agama terkhusus pada ASN Kantor wilayah Kementerian Agama Jawa Barat yang menurut survey yang dilakukan oleh IPO Jawa Barat terkait dengan indeks toleransinya mendapatkan nilai yang rendah.¹²

F. Kerangka Teori

Indonesia merupakan Negara multikultural dengan berbagai macam keragaman didalamnya mulai dari suku, budaya, ras dan agama. Dalam hal agama Indonesia memiliki 6 agama yang resmi secara konstitusional dan juga memiliki beragam kepercayaan lokal yang dianut oleh masyarakatnya. Seringkali terjadi gesekan antara penganut agama yang ada di Indonesia mulai dari salah faham atas perselisihan yang ada, perbedaan pendapat yang berujung perselisihan, tidak terkendalinya klaim kebenaran terhadap kepercayaan yang di anutnya sehingga terjadi fanatisme yang menciptakan masyarakat yang bersifat apologis terhadap kepercayaan yang dianutnya dan tidak menerima terhadap kebenaran yang orang lain anut. Sebagai mediator penyelenggara moderasi beragama di Indonesia, hendaknya para ASN Kementerian Agama mengenal secara jelas terkait dengan bagaimana konsep moderasi beragama yang cocok dengan situasi dan kondisi yang ada pada setiap daerah yang ada.

W.C. Smith dalam teorinya terkait dengan bagaimana seseorang dalam mengidentifikasi dan memahami agama ini dengan memiliki 2 arti agama didalamnya seperti, pertama agama sebagai *religion* (agama) dan *religion faith* (manusia beragama). Smith menggunakan teori personalisasi agama dengan menggunakan pendekatan pronominal terms dimana didalamnya terjadi suatu

¹² Detik Jabar, Wagub Uu Bantah Indeks Kerukunan Umat Beragama di Jabar Rendah, 16 Maret 2022, diakses pada 15 Oktober 2022.

proses atau perjalanan interaksi antara dua individu dalam berkomunikasi ditengah banyaknya perbedaan yang melekat diantara keduanya yang berakhir dengan saling mengakui keberadaannya masing-masing dan saling membutuhkan. Teori personal dan impersonal yang terjadi diawali dengan kata *It* dimana hal ini menunjukkan suatu objek yang jauh dan agama lain yang ia temui dinilai sebagai impersonal sehingga terasa asing dan tak dikenali.¹³ Kedua digambarkan dengan kata *They* dimana pada tahapan ini agama lain sudah menjadi suatu yang personal dengan anggapan bahwa agama lain ini termasuk ke dalam bagian dari agama yang ada, tetapi belum terjadi suatu interaksi didalamnya. Ketiga digambarkan dengan kata *We* dimana pada tahapan ini kedua belah pihak dengan agama yang berbeda ini telah menjalin suatu komunikasi yang harmonis sehingga menjadikannya bagian dari diri kita sebagai bagian dari umat beragama. Keempat yang digambarkan dengan kata *We All* pada tahap terakhir ini komunikasi yang terjalin antar kedua belah pihak telah banyak terjadi perkembangan yang berarti sehingga keduanya memilih bergabung dalam suatu wadah atau kumpulan tertentu dengan perbedaan yang masih melekat pada keduanya masing-masing dengan tujuan mengadakan berbagai forum diskusi guna bertukar pemikiran atau pendapat dalam memperkaya wawasan keilmuan terutama mengenai perbedaan yang ada tetapi tetap dengan memelihara kerukunan dalam kehidupan beragama.

Terkait dengan konsep toleransi beragama Maskuri Abdillah berpendapat bahwa terdapat dua macam penafsiran terkait dengan toleransi beragama diantaranya adalah pengertian negatif dimana toleransi cukup dengan membiarkan orang atau kelompok lain dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain selain dirinya sehingga diartikan negatif yang mana berbeda dengan toleransi yang diartikan secara positif, dimana toleransi ini tidak hanya sekedar membiarkan dan tidak menyakiti orang dari kelompok lain akan tetapi diperlukannya suatu dukungan atau bantuan dari dirinya terhadap orang atau kelompok lain sehingga terjalin suatu hubungan yang harmonis.¹⁴ Dalam teori lainnya dikenal juga dengan istilah toleransi aktif dan toleransi pasif, dimana pada toleransi yang diartikan secara

¹³ W.C. Smith, *Meaning and End of Religion*, (Haper & Row Publisher: 1978)

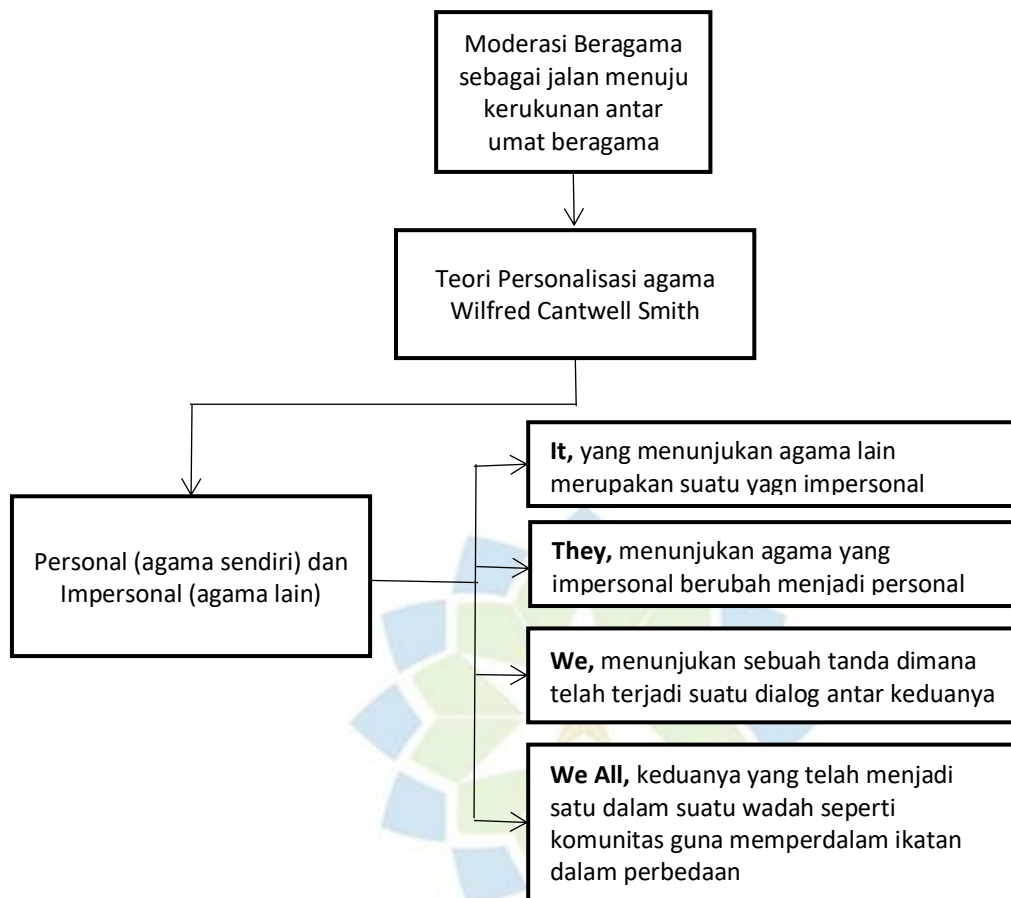
¹⁴ Maskuri Abdillah, *Islam Agama Kedamaian: Merawat Kemajemukan dan Kerukunan*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2021)

negatif ini sebagai toleransi pasif yang pengakuan akan perbedaan hanya dapat diterimanya saja dengan tidak menyakiti kelompok lain. Sedangkan toleransi yang dinilai positif ini berperan sebagai toleransi aktif dimana individu tersebut berperan aktif dalam terjalinnya suatu hubungan yang harmonis demi kesejahteraan kehidupan bermasyarakat yang plural.

Menurut Nurkholis Madjid moderasi beragama merupakan suatu cara pandang atau suatu proses perubahan dalam sikap dan mentalitas untuk menyesuaikan tuntunan hidup dengan tuntunan kehidupan sekarang dalam menciptakan kebahagiaan hidup di masyarakat. Untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan terkendali hendaknya masyarakat Indonesia memiliki sikap toleransi yang lebih dibanding dengan Negara lain selain itu guna menciptakan kehidupan yang damai hendaknya masyarakat Indonesia memiliki sikap moderasi dalam beragama, dengan moderasi beragama maka pandangan terhadap suatu agama akan lebih moderat tanpa adanya fanatisme sehingga berpikiran inklusif terhadap permasalahan kepercayaan yang ada.¹⁵

Dengan teori tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami bagaimana potret terkait dengan sikap moderasi beragama di lingkungan ASN terkhusus di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Dengan menggali lebih jauh mengenai motif kesadaran dalam pengalaman keagamaan dengan ukuran dari pemahaman mengenai moderasi beragama yang para ASN ketahui, sehingga atas kesadaran dan pemahaman yang ada akan muncul suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan memiliki tujuan yang akan menimbulkan suatu makna yang murni dari apa yang dilakukan. Juga dengan bagaimana Kanwil Kemenag Jabar mencetak para ASN nya agar paham terkait moderasi beragama dan bagaimana dampak dari moderasi beragama terhadap kehidupan para ASN.

¹⁵ Nurkholish Majid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relefansinya Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 2000)



Bagan 1.1 Kerangka Teori WC.Smith

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif yang relevan dengan isu-isu implementasi moderasi beragama di kalangan ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Bogdan mengibaratkan penelitian kualitatif ini sebagai seseorang yang akan melakukan pikinik, dimana seseorang tersebut akan mengetahui lokasi yang tuju tetapi tidak mengetahui apa saja yang ada dilokasi tersebut. Seseorang tersebut baru akan mengetahui setelah ia memasuki objek, dengan cara mencari tahu dari beragam informasi tertulis,

gambar dan melihat langsung objek atau lokasi tersebut.¹⁶ Sehingga akan diketahui apa saja yang ada pada lokasi tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan teknik penulisan deskriptif yang bertujuan guna menjelaskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau objek tertentu secara faktual dan cermat. Dimana fokus peneliti dalam penelitian ini guna menelusuri lebih jauh mengenai fakta-fakta yang ada pada Kantor Wilayah Kementerian agama Provinsi Jawa Barat mengenai pengamalan nilai-nilai toleransi serta moderasi beragama sehingga relevan dengan fokus peneliti mengenai isu-isu implementasi moderasi beragama di kalangan ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat yang bertempat Jl. Jend. Sudirman No. 644, Dungus Cariang, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 40183. Objek ini dipilih karena Kementerian Agama merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah dalam melaksanakan berbagai tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan negara kepada masyarakat terkhusus pada aspek keagamaan sehingga bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan doktrin agama dalam meningkatkan kualitas hidup beragama dan kerukunan umat beragama terkhusus di Jawa Barat.

3. Sumber Data

Guna mendapatkan hasil karya tulis yang baik, peneliti perlu memperoleh data-data yang relevan, dapat dipercaya, dan juga valid, dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, maka terdapat dua sumber yang peneliti gunakan, yaitu data primer dan data sekunder. *Yang pertama*, data primer yang merupakan sebuah data pokok (tangan pertama). Dalam mendapatkan data primer, peneliti dapat memperoleh melalui informasi atau data langsung dari para ASN Kantor

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19

Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat yang semuanya berjumlah 3 orang dengan berdasarkan klasifikasi tertentu yang sudah peneliti tetapkan agar mendapat data yang relevan dan valid.

Sedangkan sumber data yang kedua berupa sumber data sekunder yang peneliti dapatkan dari tulisan atau bacaan yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah terpublikasikan dalam bentuk buku, jurnal ilmiah dan lain-lain yang relevan dengan isu-isu implementasi moderasi beragama di kalangan ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Terdapat banyak jenis observasi yang dapat dilakukan dalam melakukan penelitian tetapi dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipatif, observasi partisipatif ini dilakukan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dalam kurun jam kerja orang yang diamati sebagai sumber data primer, sembari melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data primer pada lokasi tersebut.¹⁷ Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, akurat dan valid dari setiap perilaku yang nampak.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam proses pengumpulan data, dengan harapan dapat mengetahui data dari responden berbagai hal secara lebih mendalam dan terarah. Adapun jenis wawancara yang peneliti terbagi dalam dua teknik yaitu :

- a) Teknik wawancara Terstruktur untuk mewawancarai sumber data primer yang menjabat sebagai pengurus inti. Dimana pada Kanwil Kemenag Jabar di sebut sebagai ASN pejabat.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 310

b) Teknik wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk mewawancarai sumber data primer berupa anggota staf lain. Seperti pada Kanwil Kemenag Jabar di sebut sebagai Pegawai ASN Kanwil Kemenag Jabar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi peneliti juga dapat memperkuat dari data hasil wawancara yang diperoleh dari fakta-fakta yang diarsipkan dalam bentuk surat, arsip foto, hasil rapat dan juga jurnal kegiatan lainnya. Data dari dokumentasi juga dapat memperlihatkan situasi dan kondisi di lapangan, dan juga dari setiap proses yang dilaksanakan terbukti dengan dilampirkannya dokumentasi kegiatan penelitian dilokasi yang akan peneliti sampaikan pada lembar lampiran. .

5. Analisis Data

Selanjutnya, analisis data yang dilakukan berdasarkan model Miles dan Hebermas. Miles dan Hebermas berpendapat bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara berulang, yang tersusun mulai dari: (1). Reduksi Data (*data reduction*), (2) Display Data (*data displays*), (3) Kesimpulan/Verifikasi.

a) Reduksi Data

Intensitas data yang diperoleh selama penelitian cenderung terlalu banyak, dan kompleks, oleh karena itu diperlukan reduksi data. Reduksi data merupakan teknik analisis data guna mengarahkan, mengorganisir dan membuang yang tidak perlu. Langkah awal reduksi data yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi langsung pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat guna melihat, mengamati dan mencatat aktivitas, diskusi atau pertukaran informasi keagamaan yang dilakukan para ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Sesuai dengan tema penelitian yang membicarakan mengenai moderasi beragama seperti dengan mencari tahu bagaimana potrer moderasi beragama berjalan di sana.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses ketika peneliti mencari dan menemukan pola-pola kegiatan pertukaran informasi yang bermakna tertentu, Penyajian data dalam

penelitian ini ditujukan guna menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, yang kemudian disusun secara tersusun atau sistematis, dari bentuk awal informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Pada kali ini penyajian data yang dilakukan peneliti adalah menganalisa pertukaran informasi atau diskusi antar para ASN dan juga program-program kegiatan dari Kanwil Kemenag Jabar kepada para ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat itu sendiri. Analisa yang dilakukan berupa melihat bagaimana pertukaran informasi dan diskusi yang terlaksana, yang berjalan damai atau pun tidak dan dikorelasikan dengan pengamalan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama.

c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisa selanjutnya yang dilakukan selama pengumpulan atau sesudah pengumpulan data yaitu dengan menarik kesimpulan, sehingga terlihat pola implementasi yang terjadi. Kesimpulan yang ditarik di dasarkan atas hasil observasi dan wawancara yang dikorelasikan dengan Implementasi moderasi beragama di kalangan ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

